

COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

Pengembangan Karakter dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Sekolah Dasar Jambe Anom 1 Bondowoso

Adhitya Wardhono¹ | Ciplis Gema Qori'ah² | Agung Nugroho Puspito^{3*} | Mohammad Ubaidillah⁴ | Fany Indah Kristianawati⁵ | Nawal Aprodita Febriani⁶ | Trisna Handayani BR Sinulingga⁷ | Alfina Nur Affiana⁸ | Karmila Dwi Wijayanti⁹ | Ayu Salsabila¹⁰ | M Abd Nasir¹¹

^{1,2} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

^{3*} Program Studi Bioteknologi, Program Pascasarjana, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

⁴ Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

^{5,6,7,8,9,10,11} Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Correspondence

^{3*} Program Studi Bioteknologi, Program Pascasarjana, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.
Email: anpuspito@unej.ac.id.

Funding information
Universitas Jember.

Abstract

This study aims to evaluate and analyze the impact of the implementation of character development programs at SDN Jambe Anom 1. The focus of the study is to increase student motivation and achievement. Qualitative research is more investigative to produce data that cannot be obtained through statistical procedures. This character development program includes reinforcing positive values, ethics, and an attitude of responsibility. This research also carried out several activities to motivate students, such as sharing experiences and allowing students to express their dreams. In addition, this study also conducted several activities to improve student achievement. The results of this research are expected to encourage SDN Jambe Anom 1 students to achieve their goals.

Keywords

Character; Motivation; Ideals.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis dampak dari implementasi program pengembangan karakter di SDN Jambenom 1. Fokus utama penelitian adalah meningkatkan motivasi dan prestasi siswa. Sedangkan penelitian kualitatif bersifat lebih menyelidiki sehingga menghasilkan data yang tidak dapat diperoleh lewat prosedur statistik. Program pengembangan karakter ini mencakup berbagai kegiatan seperti memperkuat nilai-nilai positif, etika, dan sikap tanggung jawab. Untuk memotivasi siswa siswi penelitian ini juga melakukan beberapa kegiatan seperti sharing pengalaman dan memberikan siswa siswi untuk mengekspresikan mimpi. Selain itu penelitian ini juga melakukan beberapa kegiatan untuk meningkatkan prestasi siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan kepada siswa siswi SDN Jambe anom 1 dalam meraih cita-cita.

Kata Kunci

Karakter; Motivasi; Cita-Cita.

1 | PENDAHULUAN

Pendapat tentang karakter seseorang menurut Sudrajat (2011) adalah pola perilaku yang bersifat individual atau keadaan moral seseorang. Menurut pendapat Sutisna *et al.* (2019) menyatakan bahwa karakter adalah kecenderungan seseorang untuk bersikap dan mencerminkan diri. Saat dilahirkan ke dunia, kita semua belum dibekali oleh karakter. Hal tersebut dapat dipahami ketika seseorang belum bisa memberikan dan menggambarkan karakter dirinya saat pertama kali dilahirkan. Seiring pertumbuhan dan perkembangan, maka seseorang secara langsung dan tidak langsung akan mendapatkan pendidikan karakter. Dari pendapat Setiardi (2017) mengatakan bahwa proses pembentukan karakter anak harus dilaksanakan semenjak dini. Proses tersebut hanya akan dapat terlaksana di dalam lingkungan keluarga. Namun, peranan keluarga terbatas pada sebagian kecil nilai moral dan terikat dengan kesesuaian interaksi di dalamnya. Dari pernyataan tersebut memberikan gambaran tentang pentingnya pembentukan karakter seseorang mulai sejak dini.

Seseorang akan menempuh pendidikan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar setelah satuan pendidikan Taman Kanak-Kanak. Sekolah Dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan bersifat formal yang memiliki tujuan untuk menghasilkan perkembangan yang optimal pada setiap individu sesuai dengan kemampuannya, minatnya serta nilai sebagai pandangan hidupnya (Nurihsan dan Sudianto:2005, Prayitno dan Amti: 2001, Depdiknas:2008 dalam Lubis *et al.*, 2022). Pengembangan karakter siswa menjadi muatan wajib bagi semua satuan pendidikan formal dengan menerapkan harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2018). Sedangkan menurut pendapat Effendi dalam (Sakti, 2017), Pendidikan karakter harus mendominasi pendidikan dasar, untuk tingkat SD pendidikan karakter dan budi pekerti itu proporsinya 70 persen dan untuk tingkat SMP sebanyak 60 persen. Dengan demikian, pendidikan Sekolah Dasar diharapkan dapat membangun karakter dasar siswa sejak dini yang akan dikembangkan kembali pada pendidikan Sekolah Menengah.

Pendidikan Sekolah Dasar memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, memotivasi, dan meningkatkan prestasi siswa. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari Sutisna *et al.* (2019b) yang menyatakan bahwa guru memberikan contoh kepada siswanya secara langsung dengan memposisikan dirinya sebagai seorang guru yang berkarakter. Namun, sekolah dasar sering menghadapi tantangan signifikan terkait dengan peningkatan motivasi intrinsik dan pencapaian optimal. Penelitian ini difokuskan pada Sekolah Dasar Negeri Jambanom 1 dengan tujuan menerapkan program pengembangan karakter sebagai solusi konkret terhadap tantangan tersebut. Harapannya, dengan nilai-nilai karakter tersebut siswa dapat memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya untuk hal-hal yang positif (Masnur dalam Murniyetti *et al.*, 2016). Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa Sekolah Dasar Negeri Jambanom 1 sudah menerapkan gerakan pendidikan penguatan karakter namun belum berjalan dengan maksimal. Dalam pelaksanaan gerakan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas untuk membantu proses pembelajaran dan kedisiplinan pada siswa. Karena itu dengan adanya program dari proyek pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat membuat anak terlatih disiplin khusus di dalam kelas dengan guru-guru yang ada di sekolah. Adanya sebuah gerakan untuk memberikan penguatan terhadap karakter anak mampu menjadi solusi dalam melatih kedisiplinan anak di dalam kelas dan sekolah.

Dalam pengembangan karakter dianggap sebagai pondasi utama untuk membentuk nilai-nilai positif, etika, dan sikap proaktif pada siswa. Keberhasilan implementasi program diharapkan dapat menciptakan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa dan kinerja akademik mereka. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengevaluasi efektivitas implementasi program pengembangan karakter, dengan fokus khusus pada menciptakan lingkungan belajar yang mendukung siswa Sekolah Dasar Negeri Jambanom 1 dalam meraih cita-cita mereka. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan wawasan mendalam tentang peran penting pengembangan karakter, tetapi juga memberikan dasar yang kokoh bagi perbaikan sistem pendidikan dasar secara lebih luas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga terhadap peningkatan kualitas pendidikan dasar dan membantu siswa-siswi dalam menyusun strategi untuk mewujudkan cita-cita mereka.

2 | METODE

Metode yang digunakan kali ini adalah metode kualitatif dengan melalui pendekatan terhadap sasaran proyek sosial yaitu dengan cara melakukan kampanye dan motivasi. Menurut Rogers dan Storey (1987), kampanye adalah sejumlah tindakan komunikasi terencana yang bertujuan menciptakan akibat atau efek tertentu kepada khalayak

dalam jumlah besar dan dikerjakan secara terus menerus pada waktu tertentu. Sedangkan motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam bidang pendidikan motivasi tentunya berorientasi pada pencapaian kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk semangat dalam belajarnya (Thoifuri, 2013:96). Hal ini kami lakukan dengan mencoba membaur dan berbagi cerita terhadap sasaran proyek sosial yakni siswa siswi kelas 6 SDN Jambeanom 1, Kecamatan Jambesari, Kabupaten Bondowoso. Selain itu kami juga memberikan sedikit hadiah kepada siswa siswi kelas 6 sebagai tanda perkenalan Tim Pengabdian dengan mereka.

Tempat proyek sosial kewarganegaraan ini dilakukan secara langsung di SDN Jambeanom 1. Eksklusif mengarah kepada siswa sekolah dasar kelas 2, 4 dan 6 di SDN Jambeanom 1. Tahun ajaran 2022/2023 yang terletak di Jl.KH. Abdurrahman Wahid No.123 Desa Jambeanom, Kec. Jambesari Darussolah Kab. Bondowoso, Prov. Jawa Timur. Waktu pelaksanaan penelitian dan proyek pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih selama dua bulan tepatnya pada tanggal 1 September 2023 hingga 8 November 2023 dengan 7 kali pertemuan. Proyek ini dilaksanakan pada hari efektif kegiatan pembelajaran.

Dari hasil survei dan observasi kami pada metode pendekatan kami menemukan sebuah masalah yang ada pada siswa siswi kelas 6 SDN Jambeanom 1 yang menarik untuk dijadikan latar belakang adanya proyek sosial kami. Setelah melakukan pendekatan kemudian kami melakukan kampanye terkait pentingnya cita cita dan memberikan sebuah motivasi agar mereka lebih bersemangat untuk bisa meraih mimpi dan cita cita. Kemudian langkah selanjutnya adalah peng-identifikasian cita-cita siswa. Dalam hal ini kami mengidentifikasi apa saja mimpi dan cita cita siswa siswi di SDN Jambeanom 1. Hal ini kami lakukan dengan meminta peserta didik untuk menuangkan mimpi dan cita citanya dalam bentuk gambar dan hasilnya dapat dipresentasikan di depan kelas. Hal ini berguna untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan optimisme siswa saat berbicara di depan banyak orang. Setelah mengidentifikasi mimpi dan cita cita para peserta didik, kami melakukan serangkaian program yang telah kami susun sebelumnya sesuai dengan permasalahan yang sedang dialami oleh para siswa siswi sebagai salah satu bentuk solusi dalam mewujudkan mimpi-mimpi mereka. Adapun program yang kami jalankan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengekspresikan mimpi melalui menggambar
- 2) Penerapan kedisiplinan baik terhadap waktu maupun pembelajaran
- 3) Penerapan media pembelajaran yang menarik
- 4) One day one student
- 5) DTWU (Deep Talk With Us)

Selain itu Tim Pengabdian juga menggunakan beberapa strategi pembelajaran yang mendukung tujuan proyek sosial kami, diantaranya:

- 1) Mengekspresikan Mimpi Melalui Menggambar

Menggambar adalah proses menciptakan gambar atau ilustrasi menggunakan berbagai media seperti pensil, pensil warna, tinta, kuas, cat, atau bahkan media digital. Aktivitas menggambar ini dilakukan oleh seniman, desainer, ilustrator, dan orang-orang kreatif lainnya untuk mengekspresikan ide, emosi, atau memvisualisasikan konsep." (Sutoyo, D. 2017). Mengekspresikan mimpi atau cita-cita melalui gambar adalah cara yang kuat untuk memvisualisasikan dan mengkomunikasikan aspirasi kita. Pertama-tama, gambar memungkinkan kita menggambarkan secara konkret apa yang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Saat kita menggambar mimpi kita, kita menciptakan visualisasi yang bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi setiap kali kita melihatnya. Kami memilih media menggambar untuk mempermudah siswa siswi mengkomunikasikan mimpi dan cita cita mereka. Terlihat mereka sangat antusias menggambarkan cita cita mereka diatas kertas putih dan sesekali memandang gambar tersebut. Setelah menggambarkan cita cita mereka, selanjutnya mereka mempresentasikan hasil gambar mereka di depan dan memaparkan alasan mereka memiliki cita-cita tersebut.



Gambar 1. Mengekspresikan Cita-Cita melalui Gambar

2) Penerapan Kedisiplinan Baik Terhadap Waktu Maupun Pembelajaran

Tingkat keberhasilan siswa tidak hanya tergantung pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk mematuhi aturan, bekerja sama dengan teman sebaya, dan mengelola waktu dengan efektif. Oleh karena itu, upaya penyelesaian masalah kedisiplinan di tingkat Sekolah Dasar perlu ditempuh dengan serius. Dalam menerapkan sisi kedisiplinan untuk para peserta didik kami menetapkan beberapa aturan untuk melatih kedisiplinan siswa siswi SDN Jambeanom 1. Selain itu kami juga memberikan contoh nyata dalam menerapkan kedisiplinan yaitu dengan selalu hadir tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai. Kami juga memberikan sanksi terhadap siswa siswi yang terlambat hadir dengan memberi teguran lisan, nasihat dan juga sanksi berupa menyanyikan lagu nasional di depan kelas. Dengan begitu kami berharap dapat meningkatkan kedisiplinan siswa siswi SDN Jambeanom 1.



Gambar 2. Penerapan Kedisiplinan

3) Penerapan Media Pembelajaran Yang Menarik

Dalam dunia Pendidikan semangat belajar sangat penting bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar yang baik. Semangat belajar siswa SDN Jambeanom 1 masih terbilang cukup rendah. Siswa merasa cepat bosan ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengeluh tidak memahami pelajaran yang disampaikan guru ketika proses pembelajaran. Sehingga dibutuhkan suatu media yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran akademik siswa siswi sekolah dasar. Media Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima peserta didik dengan utuh serta menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut. (Fadilah *et al.*, 2023).



Gambar 3. Penerapan Media Pembelajaran

Kami menggunakan suatu media pembelajaran yang kami sebut dengan berburu ubur-ubur. Dengan menggunakan media ini, diharapkan siswa dapat membangkitkan minat belajar selama proses pembelajaran. Media ini unik, terbuat dari kertas warna-warni yang disusun secara acak, menarik perhatian siswa untuk mencobanya. Penggunaannya cukup sederhana, setiap anak memotong kertas ubur-ubur yang digantung di papan tulis, menempelkannya di lembar kosong, sambil menjawab pertanyaan dari soal yang diberikan. Permainan ini berisi pertanyaan yang dapat dijawab secara individu atau kelompok, dan menggunakan media ubur-ubur memiliki kelebihan, seperti menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, melatih disiplin saat antrian menggantung, dan menguji pemahaman siswa terhadap materi. Penerapan media ubur-ubur di berbagai

lingkungan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa selama proses pembelajaran.

4) *One Day One Student*



Gambar 4. Penerapan Media Pembelajaran

Kami juga menggunakan sebuah metode pembelajaran yang kami sebut dengan *one day one student*. Metode ini ditujukan kepada siswa siswi yang membutuhkan bimbingan lebih seperti kesulitan dalam membaca dan kesulitan dalam berhitung. Siswa siswi yang memiliki keterbelakangan atau hambatan dalam kecerdasan dan fungsi intelektual membutuhkan pelayanan pendidikan khusus agar dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal. Disini kami menggunakan pendekatan *mainstreaming* di mana suatu model pendekatan terhadap anak yang membutuhkan bimbingan lebih tersebut di implementasikan dengan memperoleh layanan dalam lingkungan pendidikan yang "normal". Kami memaksimalkan dalam memberikan layanan *one day one student* terhadap siswa siswi yang membutuhkan bimbingan lebih dalam memperoleh perhatian dan pembelajaran dalam lingkungan belajar yang sama dengan siswa lainnya, secara bermutu dan sesuai dengan kebutuhannya.

5) DTWU (*Deep Talk With Us*)

Pada strategi ini kami melakukan pendekatan melalui komunikasi dua arah, karena dengan adanya komunikasi dua arah dapat menyelesaikan permasalahan dan membangun hubungan emosional. Dalam *hypo parenting* terdapat beberapa metode, salah satunya yang dapat digunakan adalah *Deep Talk* yang merupakan sebuah komunikasi mendalam antara orang tua dan anak, sedangkan dalam pendidikan dapat dijalin oleh guru dengan siswanya. *Deep Talk* adalah percakapan dua arah yang mendalam serta menceritakan berbagai hal yang bermakna (Ilmi, 2022).



Gambar 5. *Deep Talk With Us*

Dari DTWU ini kita bisa mengetahui apa yang menjadi keresahan ataupun kondisi dari psikologis mereka. Kami melaksanakan program ini pada saat jam istirahat atau di waktu senggang. Dengan adanya kedekatan emosional dapat mengarahkan kami pada komunikasi humanistic, sehingga mereka lebih leluasa dan terbuka dalam menyampaikan pendapat ataupun bercerita tentang apapun. Karena pada dasarnya, seorang guru bukan hanya memiliki kewajiban menyampaikan materi, tetapi peran seorang guru dapat menjadi tempat bercerita, fasilitator, ataupun sosok yang membuat mereka merasa nyaman. Disini Tim Pengabdian juga menerapkan peran sebagai motivator untuk siswa-siswi dalam memberdayakan energi dengan tujuan membangun semangat belajar dalam melanjutkan pendidikan dan menggapai mimpi serta cita-cita mereka. Tidak hanya itu, kami juga memanfaatkan kesempatan DTWU ini sebagai wadah untuk siswa dalam

menyampaikan dan meminta arahan agar mereka dapat beradaptasi khususnya dalam lingkup masyarakat kedepannya. Arisanti (2018), mengemukakan bahwa dalam kerjasama pengajaran dan pembelajaran terdapat proses dimana hal tersebut dapat mempengaruhi antara siswa dengan pendidik. Hubungan proporsional yang dapat mempengaruhi antara pendidik dan siswa tergantung pada strategi, teknik, dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran maupun komunikasi dua arah. Dalam situasi ini, siswa berperan sebagai subjek dalam berkomunikasi dengan pendidik ataupun dengan teman sebaya di lingkungan sekolah, ruang belajar, maupun individu luar sekolah. Pendidik juga memiliki peran sebagai pengarah dan pembimbing dengan tujuan keberhasilan peserta didik, sedangkan siswa sendiri adalah mereka yang akan menerima bimbingan dan arahan melalui kegiatan atau berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sebagai sumber belajar sesuai tujuan yang telah ditentukan. Tenaga pendidik juga memiliki peran dalam meningkatkan minat belajar siswa, disini kami juga memaksimalkan dalam merangsang minat belajar siswa-siswi SDN Jambeanom 1 sebanyak mungkin karena seseorang tidak akan memiliki keinginan untuk mencapai suatu tujuan tertentu jika tidak memiliki minat dalam jiwanya untuk mencapai hal tersebut. Disini kami menjadi motivator dengan tujuan dapat menjadi jembatan siswa-siswi dalam menggapai cita-cita mereka dan dengan harapan siswa-siswi dapat mencapai suatu titik keberhasilan. Tanpa adanya komunikasi kami tidak akan tahu dan akan sulit untuk mengetahui apa yang menjadi permasalahan dari setiap individu siswa. Melalui DTWU ini kami mampu mengetahui akar permasalahan pada problematika anak sekolah dasar. Setelah itu kami mengevaluasi hal apa yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran anak SD sehingga bisa dimaksimalkan. Keefektifan cara ini sudah terbukti dengan adanya fakta-fakta baru yang kami ketahui melalui argumentasi dari siswa. Dengan ini kami berharap Deep Talk With Us dapat diterapkan oleh setiap guru Sekolah Dasar nantinya dengan tujuan lebih mengenal kondisi dan kebutuhan siswa secara maksimal.

3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan analisis situasi yang dihasilkan dari kegiatan survey awal di SDN Jambeanom 1 Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso menyebutkan bahwa siswa-siswi di sekolah tersebut masih banyak yang memiliki mindset kurang maju mengenai pendidikan, selain itu adanya faktor lingkungan terutama keluarga yang mendorong mereka untuk tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya yaitu Sekolah Menengah Pertama. Di sisi lain pula keadaan ekonomi yang mendesak mereka untuk memiliki mindset bahwa pendidikan formal bisa tergantikan melalui kegiatan pondok pesantren, serta siswa-siswi di SDN Jambeanom 1 masih banyak yang memiliki rasa kurang percaya diri dan minimnya rasa semangat belajar. Hasil diskusi disepakati bahwa project ini dilaksanakan selama 7 pertemuan. Projek ini dilakukan pada kelas rendah seperti kelas 2, dan pada kelas tinggi di kelas 4 dan kelas 6. Kegiatan projek ini bertujuan untuk membantu para siswa dalam meningkatkan semangat belajar serta membangun rasa percaya diri akan cita-cita yang mereka miliki. Serta membantu para guru SDN Jambeanom 1 dalam mengatasi permasalahan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam belajar, seperti membaca, menulis, dan berhitung.

Terdapat beberapa strategi pembelajaran yang mendukung tujuan dari projek sosial kami, diantaranya kolaborasi, dimana pengimplementasiannya dengan melakukan kegiatan berkelompok antar siswa, pendekatan pembelajaran berbasis masalah seperti memberikan soal cerita matematika dengan konsep belajar sambil bermain, penggunaan teknologi dengan menampilkan video pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran, dan digunakan untuk menayangkan video motivasi mengenai cita-cita. Pada pertemuan pertama di projek sosial, kami melakukan metode pendekatan diri seperti, dimana dalam metode tersebut kami melakukan perkenalan diri dari kami maupun dari siswa-siswi SDN Jambeanom 1. Selain itu, agar kegiatan ini menarik perhatian serta antusias dari para siswa-siswi, kami memberikan sedikit hadiah sebagai tanda perkenalan kami dengan mereka. Setelah melakukan perkenalan, kami membantu guru dalam menghadapi permasalahan siswa yang dirasa memiliki kesulitan dalam belajarnya. Selanjutnya, pada pertemuan kedua kami menampilkan video motivasi untuk meningkatkan rasa semangat siswa-siswi dalam menggapai cita-cita yang mereka impikan. Setelah mereka melihat mengenai bagaimana dan keberagamannya cita-cita, kami meminta mereka untuk mengekspresikan cita-cita mereka dalam bentuk sebuah gambar kemudian kami memberikan kesempatan untuk mereka menyampaikan cita-cita didepan teman sekelasnya, dalam pengaplikasian ini juga berguna untuk meningkatkan kreativitas dan rasa kepercayaan diri dari siswa, kegiatan ini dilakukan pada pertemuan ketiga.

Pada pertemuan keempat kita melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode one day one student, kegiatan ini memfokuskan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, seperti membaca, menulis, berhitung. Selain itu pada pertemuan keempat ini juga melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran ubur-ubur pada kelas 2 dan kelas 4 sedangkan pada kelas 6 melakukan pembelajaran problem solving pada pelajaran matematika.

Selanjutnya, pada pertemuan kelima di kelas 6 melakukan pembelajaran menggunakan media ubur-ubur dengan menyertakan soal matematika sebagai bentuk metode pemecahan masalah, sedangkan pada kelas 4 melakukan proses pembelajaran sambil bermain agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan, selain itu juga melakukan ice breaking. Pada pertemuan kelima di kelas 2 melakukan penyaringan terhadap siswa yang memiliki kemampuan yang lebih lambat dibandingkan dengan siswa yang lain, seperti melakukan pendampingan lebih terhadap siswa tersebut. Pada pertemuan keenam, kami bersama dengan siswa kelas tinggi melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengidentifikasi pekerjaan yang ada pada daerah sekitar dan menyebutkan cara kita sebagai siswa menghargai pekerjaan tersebut, kegiatan ini dilakukan diluar sekolah, sedangkan pada kelas bawah tetap berfokus pada pembelajaran siswa yang memiliki kemampuan lebih lambat dibandingkan dengan siswa yang lainnya. Dan pada pertemuan ketuju atau pertemuan terakhir, kami memberikan makanan kepada siswa sebagai bentuk perpisahan dari kami, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pesan dan kesan kepada kami selama melakukan projek sosial tersebut.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil survei awal, ditemukan bahwa siswa di SDN Jambeanom 1 mengalami tantangan dalam mengekspresikan cita-cita mereka dan menghadapi kesulitan dalam belajar. Dalam menanggapi tantangan ini, penelitian mengimplementasikan berbagai strategi yang inklusif dan inovatif. Salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang menarik, yang dirancang untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran. Selain itu, dilakukan juga metode "one day one student" untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar, memberikan perhatian khusus dan bantuan tambahan kepada siswa secara individual. Pendekatan ini membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan dukungan yang lebih personal. Selanjutnya, pembahasan juga menyoroti hasil dari penerapan strategi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar dan kinerja akademik siswa. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan individu mereka, program pengembangan karakter ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan memotivasi. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan yang berfokus pada pengembangan karakter dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan prestasi siswa. Implikasi dari penelitian ini sangat relevan untuk pendidikan dasar. Program pengembangan karakter yang diterapkan di SDN Jambeanom 1 tidak hanya memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan dasar, tetapi juga menunjukkan pentingnya kerjasama antara sekolah, guru, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan demikian, penelitian ini memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan program serupa di sekolah-sekolah lain, dengan potensi untuk meningkatkan prestasi siswa secara keseluruhan dan menciptakan generasi yang lebih berkarakter dan berprestasi.

4 | KESIMPULAN

Pada umumnya, permasalahan yang terjadi pada siswa SDN Jambeanom 1 adalah sulit untuk mengekspresikan cita-cita mereka dikarenakan faktor ekonomi keluarga, faktor lingkungan, dan pendidikan. Sehingga, tidak jarang siswa di SDN Jambeanom 1 yang tidak memiliki keinginan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan mengimplementasikan program pengembangan karakter dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa untuk menunjang keberhasilan dan meraih cita-cita menjadikan mereka dapat lebih bersemangat, berfokus, mencapai potensi penuh, dan berdedikasi belajar. Selain itu, memberikan dukungan dan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat memiliki dampak positif pada perkembangan akademik, emosional, dan sosial mereka. Saran untuk kegiatan selanjutnya dapat dilakukan dengan kolaborasi kegiatan dengan pihak sekolah terkait, dan melibatkan siswa secara aktif untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyadari bahwa dalam kegiatan Projek Sosial ini banyak melibatkan orang-orang yang sangat berjasa bagi kami. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, kami menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Kepala Sekolah SD Negeri Jambeanom 1 yang telah mengizinkan kami melakukan kegiatan Projek Sosial di sekolah tersebut. Para dewan guru SD Negeri Jambeanom 1 telah memberikan sambutan, arahan serta kesempatan yang berupa pengalaman langsung di lapangan. Siswa-siswi SD Negeri Jambeanom 1 yang sudah menerima kami dengan sepenuh hati dan bersedia ikut serta berkontribusi dalam tugas Projek Sosial kami.

REFERENSI

- Fadilah, A., Kiki, N. R., Kanya, N. A., Sulis, P. H., & Setiawa, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2).
- Fatimah, S. (2018). Kampanye sebagai Komunikasi Politik: Esensi dan Strategi dalam Pemilu. *Resolusi*, 1(1), 5–16.
- Lubis, L. S., Warna, A. K. S., Wulan, A., Karimah, U., & Ayuhan. (2022). SOSIALISASI DAN EDUKASI: PENTINGNYA CITA-CITA PADA ANAK SEKOLAH DASAR. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Maftuhatin, L. (2014). Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kelas Inklusif di SD Plus Darul 'Ulum Jombang. *Jurnal Studi Islam*, 5(2), 201–227.
- Mamlakah, T., Muslihudin, & Sumarna, C. (2023). Peran Islamic Hypno Parenting melalui Metode Deep Talk terhadap Perkembangan Kecerdasan Sosial Emosional Anak (Studi Kasus pada Orang Tua yang Menggunakan Islamic Hypno Parenting di Desa Sitanggal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes). *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(9), 804–836.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.
- Murniyetti, Engkizar, & Anwar, F. (2016). POLA PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Karakter*, VI(2), 156–166.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.
- Sakti, B. P. (2017). INDIKATOR PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *Magistra*.
- Setiardi, D. (2017). KELUARGA SEBAGAI SUMBER PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK. *Jurnal Tarbawi*, 14(2), 135–146.
- Sudrajat, A. (2011). MENGAPA PENDIDIKAN KARAKTER? *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Sutisna, D., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019a). Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 29–33.
- Sutisna, D., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019b). Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 29–33.
- Zaifullah, H., Cikka, & Kahar, I. (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan Interaksi dan Minat Belajar terhadap Keberhasilan Peserta Didik dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 9–18.

How to cite this article: Wardhono, A., Qori'ah, C. G., Puspito, A. N., Ubaidillah, M., Kristianawati, F. I., Febriani, N. A., Sinulingga, T. H. B., Affiana, A. N., Wijayanti, K. D., Salsabila, A., & Nasir, M. A. (2024). Pengembangan Karakter dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Sekolah Dasar Jambe Anom 1 Bondowoso. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 25–32. <https://doi.org/10.59431/ajad.v4i1.269>.